

## **Pemberdayaan Lembaga Pengelola Hutan Desa Baharu Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Bambu di Foradiahi**

### **Empowerment of The Village Forest Management Institution Baharu through Optimizing the Utilization of Bamboo in Foradiahi**

Firlawanti Lestari Baguna, Fadila Tamnge\*, Andy Kurniawan, Ramli Hadun, Aqshan Shadikin Nurdin, Much Hidayah Marasabessy

Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Ternate, Provinsi Maluku Utara, Indonesia

\*Corresponding author: Fadila Tamnge; [fadilatamnge@gmail.com](mailto:fadilatamnge@gmail.com)

**ABSTRAK.** Kurangnya minat masyarakat dalam memanfaatkan bambu karena tidak adanya pasar dan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan bambu. Optimalisasi pemanfaatan HHBK bambu dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuan Kelompok Tani Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Baharu dalam memanfaatkan HHBK Bambu sebagai bahan dasar kerajinan dan mampu memahami konsep ekonomi masyarakat mandiri. Pelaksanaan kegiatan di KTH LPHD Kelurahan Formadiahi Ternate Maluku Utara. Kegiatan pengabdian dilakukan Bersama Kelompok Tani Hutan LPHD Foradiahi baharu. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu sosialisasi dan pelatihan mengolah bambu menjadi kerajinan yang bernilai jual. Semua tahapan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik didukung partisipasi masyarakat. Beberapa pemanfaatan bambu di Foradiahi yaitu sebagai pagar rumah, penjepit (gata-gata) dan tiang penyangga (bahan material/ramuan bangunan rumah). Selain itu, bambu juga dapat diolah menjadi berbagai kerajinan dan anyaman. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi bambu di Foradiahi sehingga dapat membantu masyarakat menjadi kelurahan yang mandiri.

**Kata kunci:** HHBK Bambu; kelompok tani hutan; pemanfaatan; pemberdayaan.

**ABSTRACT.** *The lack of public in using bamboo is due to the absence of a market and lack of public. Optimizing the use of bamboo can help society increase an economic household. The aim of carrying out service activities is to improve the skills and abilities of the village forest management institution or LPHD Baharu in using bamboo as a basic material for crafts and being able to understand the concept of an independent community economy. The activity was carried out at LPHD Baharu of Foradiahi in Ternate, North Maluku. Activities were carried out with the LPHD forest farmers group in Foradiahi. The method used is socialization and training to process bamboo into crafts that have marketable value. All stages of activities were carried out well and supported by community participation. Some of the uses of bamboo in Foradiahi are as house fences, braces (gata-gata), and support poles (house building materials/concoctions). Apart from that, bamboo can also be processed into various crafts and weaves. It is hoped that these activities can provide knowledge and skills for the community to develop the potential of bamboo in Foradiahi so that it can help the community become an independent sub-district.*

**Keywords:** empowerment; forest farmer group; NTFPs bamboo's; utilization.

---

#### **PENDAHULUAN**

Pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar kampus berarti pula membangun sebagian besar penduduk suatu pulau atau kota. Selain memiliki potensi sumber daya manusia, lokasi desa atau kelurahan yang berada di sekitar kampus biasanya memiliki potensi sumberdaya alam melimpah. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan masyarakat di sekitar kampus ini dapat membangun kerjasama yang baik antara perguruan tinggi, mahasiswa, pemerintah daerah, masyarakat dan swasta.

Kelurahan Foradiahi merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Pulau Ternate dan dekat dengan Kampus II Universitas Khairun memiliki potensi sumberdaya

alam dan ekowisata yang mampu menjadi desa mandiri. Dari sisi masyarakat, Kelurahan Foradiahi memiliki kemampuan untuk berkembang serta memiliki sumber daya hutan berupa hasil hutan bukan kayu seperti bambu. Oleh karena itu, tim pengabdian Program Studi Kehutanan berinisiatif mengadakan penyuluhan tentang produk Pemanfaatan HHBK Bambu sebagai upaya untuk mewujudkan desa mandiri dan meningkatkan pendapatan tambahan bagi Kelompok Tani. Pemanfaatan hasil hutan non kayu dianggap penting dan harus menjadi inti dari pemanfaatan hasil hutan. Hal ini karena pemanfaatan HHBK diartikan sebagai pemanfaatan secara lestari dari hutan sehingga dapat mengurangi tingkat ketergantungan masyarakat terhadap hasil hutan kayu (Silalahi dkk., 2019; Jafar, 2013).

Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan partisipasi masyarakat melalui kegiatan sosial (Sahupala, 2023). Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu pelimpahan atau pemberian kekuatan (*power*) yang akan menghasilkan hierarki kekuatan dan ketiadaan kekuatan (Widjajanti, 2011). Pemberdayaan masyarakat akan sukses atau dapat terjadi apabila warga ikut berpartisipasi. Mengacu pada uraian analisis situasi persoalan prioritas pada Kelompok Tani maka dilakukan penyuluhan tentang pemanfaatan produk HHBK Bambu sebagai upaya untuk mewujudkan desa mandiri melalui pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilakukan sebab kurangnya keterampilan warga/masyarakat Kelurahan Foradiahi dalam mengelola produk HHBK, khususnya bambu untuk menjadi hasta karya yang bernilai ekonomi. Suatu usaha perlu melakukan berbagai inovasi serta diversifikasi produk serta mampu beradaptasi pada perkembangan teknologi sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas (Zahara dkk., 2022). Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat memperoleh daya upaya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan keterampilan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki.

## **METODE**

### **Lokasi dan Waktu Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan terhadap Kelompok Tani LPHD Baharu di Kelurahan Foradiahi. Foradiahi adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Pulau Ternate dan dapat ditempuh kurang lebih 15 menit dari Kampus II Universitas Khairun. Kelurahan Foradiahi merupakan kelurahan tertua di Pulau Ternate pada zaman Kesultanan Ternate. Kelurahan ini memiliki catatan sejarah sebagai tempat bermufakat untuk memilih pemimpin pertama Kesultanan Ternate saat itu. Kelurahan Foradiahi terletak pada ketinggian 200 m dpl, didominasi oleh perkebunan cengkik dan pala serta secara umum sebagai tempat tumbuh bambu.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap sosialisasi dan tahap peragaan pengelolaan bambu sebagai bahan untuk kerajinan tangan pada kelompok tani LPHD Baharu di Kelurahan Foradiahi.

1. Sosialisasi dan Edukasi : pada tahap pertama dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Tim melakukan sosialisasi mengenai ekologi, jenis-jenis, manfaat dan pengolahan bambu kepada kelompok tani. Kemudian kelompok tani diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya dan menggali informasi selama proses diskusi.
2. Peragaan mengolah bambu: Pada tahap kedua tim pengabdian memberikan pendampingan yaitu peragaan pengolahan bambu menjadi produk yang bernilai ekonomi. Kelompok Tani didampingi oleh 10 orang mahasiswa Program Studi kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Khairun. Mahasiswa dari Prodi kehutanan yang menjadi pendamping kelompok tani hutan adalah mahasiswa yang sebelumnya sudah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Pihak universitas dan UMKM

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bambu tergolong kategori rumput-rumputan, mudah tumbuh, dan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Tanaman bambu tumbuh secara umum di Indonesia ditemukan di daerah pegunungan hingga dataran rendah, daerah terbuka dan bebas dari genangan air (Tang dkk, 2019; Rahmawati, 2009). Menurut Jamaludin dkk., (2022), bambu merupakan produk hasil hutan non kayu yang telah lama dikenal dan sangat dekat dengan kehidupan masyarakat terutama di pedesaan karena bambu banyak tumbuh di lingkungan masyarakat

desa. Selain itu, bambu juga merupakan sumberdaya terbarukan dan serbaguna, cepat tumbuh, serta mudah dalam proses pengerjaan dengan menggunakan alat-alat sederhana untuk dijadikan produk (Jasni dkk., 2017). Meskipun bambu memegang peranan penting dalam kehidupan Masyarakat Maluku Utara namun budidaya bambu belum banyak dilakukan oleh masyarakat. Selain itu pemanfaatan bambu masih sangat terbatas pada keperluan-keperluan tradisional.

Diperkirakan Penggunaan bambu oleh masyarakat Ternate sudah dilakukan sejak zaman dahulu dan beragam manfaatnya. Baguna dkk., (2015) menyatakan bahwa umumnya masyarakat Maluku Utara memanfaatkan bambu sebagai bahan baku pembuatan alat musik (*yanger hitada*), mainan tradisional (*dodorobe*), upacara adat (*baramasuen/bambu gila*), dinding rumah, peralatan rumah tangga, dan lain sebagainya. Bambu merupakan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang saat ini oleh Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup terus digalakkan untuk dikembangkan. Selain karena memiliki prospek yang menjanjikan dikarenakan terbatasnya jumlah hasil kayu saat ini sehingga bambu merupakan alternatif pengganti kayu yang paling ideal sebagai bahan bangunan, *meubel* ataupun produk lain yang bernilai jual.

### **Kegiatan Sosialisasi**

Kegiatan sosialisasi oleh Tim menjelaskan hasil observasi potensi dan masalah di Kelurahan Foramadiahi. Tim pelaksana PKM menjelaskan bahwa pasaran bambu ternyata laku di dunia internasional. Informasi tersebut menjadikan masyarakat Kelompok Tani Hutan termotivasi dan menjadi tertarik untuk membudidayakan, mengembangkan, memanfaatkan bahkan mengolah bambu menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Materi selanjutnya terkait ekologi, pemanfaatan, dan pengolahan bambu disampaikan selama proses sosialisasi sehingga Kelompok Tani Baharu dapat memahami bahwa bambu memiliki banyak keunggulan, manfaat dan nilai ekonomi mulai dari bagian akar, batang, rebung hingga daunnya. Kegiatan sosialisasi produk HHBK bambu disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Sosialisasi tim pengabdian mengenai ekologi, manfaat dan pengolahan bambu bernilai jual

Kegiatan sosialisasi bertujuan agar transfer informasi kepada kelompok tani dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga HHBK yang tersedia di sekitar lingkungan mereka khususnya bambu dapat dijadikan sumber penghasilan. Selaras dengan pernyataan Soliha (2020) bahwa sosialisasi dan pelatihan melalui pemberdayaan masyarakat dapat menopang kebutuhan sehari-hari.

### **Kegiatan Peragaan dan Pelatihan Pengolahan Bambu**

Kreativitas mampu mengubah hal yang biasa menjadi unik dan memiliki nilai jual. bambu yang selama ini oleh masyarakat dianggap tidak memiliki nilai ekonomi dapat diolah menjadi kerajinan yang unik dan bernilai ekonomi. Kegiatan peragaan ini bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan kelompok tani LPHD Baharu mengolah bambu menjadi hasta karya yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan pendampingan diawali dengan peragaan pembuatan beberapa kerajinan tangan seperti gantungan kunci, tempat tissue, tempat pensil, keranjang buah dll oleh mahasiswa Program Studi kehutanan. Selanjutnya kelompok tani LPHD Baharu melakukan praktik pembuatan kerajinan tangan tersebut (Gambar 2). Bahan baku disediakan oleh masyarakat setempat yaitu dengan memanfaatkan ketersediaan bambu di kebun masyarakat, sedangkan alat-alat yang diperlukan untuk mengolah bahan baku disediakan oleh tim pengabdian.



**Gambar 2.** Kegiatan pendampingan pengolahan bambu (a) dan (b) Pendampingan mengolah bambu menjadi produk keranjang buah dan vas bunga, (c) dan (d) peragaan oleh mahasiswa prodi kehutanan mengenai pembuatan bros dan gantungan kunci

Proses peragaan mengolah bambu menjadi produk yang bernilai ekonomi melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, reka cipta dan *finishing*. Tahap persiapan dilakukan setelah ide-ide yang digagas oleh tim, persiapan alat dan bahan baku bambu. Tahap reka cipta/mendesain bentuk kerajinan tangan meliputi pembersihan bahan baku, membelah bagian-bagian bambu menjadi beberapa bagian yang akan dibuat dalam bentuk anyaman, tangkai bunga, ataupun vas bunga. Pembagian bagian-bagian yang dirancang menjadi satu. Sedangkan tahap *finishing* yaitu tahap pelapisan vernis pada produk bambu.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pemberdayaan LPHD Baharu di kelurahan Foramadiahi telah dilakukan dengan sukses dan lancar melalui partisipasi anggota yang sangat baik. Perlu dilakukan pemberdayaan kepada LPHD Baharu untuk meningkatkan budaya lembaga dan partisipasi anggota. Perlunya pengembangan kedepan terkait pembentukan BUMDES sehingga produk-produk kerajinan yang dibuat oleh kelompok dapat difasilitasi dalam proses pemasarannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kelompok tani hutan LPHD Baharu Kelurahan Foramadiahi atas sambutan dan partisipasinya sehingga kegiatan ini terlaksana dengan lancar, Mahasiswa Prodi Kehutanan Universitas Khairun angkatan 2018 dan rekan-rekan sejawat di Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Khairun Ternate atas partisipasinya selama kegiatan pengabdian.

## DAFTAR REFERENSI

- Baguna, F.L., Nurrochmat, D.R., Efi, Y.Y. (2015). Potensi Pengembangan Bambu Tutul Sebagai Komoditas Unggulan di Maluku Utara. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan* 2(1) . 42-50.
- Jafar, I. (2013). Pengetahuan Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Kawasan Cagar Alam Gunung Sibela. Skripsi. Bogor: Departemen manajemen Hutan Fakultas Kehutanan, IPB University.
- Jamaludin, J., Widia, E., Hermawan, I. (2022). Pengembangan dan Inovasi Desain Berbasis Bambu di Desa Mandalgiri Leuwisari Tasikmalaya. *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1). 80-88. DOI: <https://doi.org/10.26760/rekakarya.v1i1.80-88>.
- Jasni., Damayanti, R., Pari, R. (2017). Ketahanan Alami jenis-Jenis Bambu yang Tumbuh di Indonesia Terhadap Rayap Tanah. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan* 35 (4). 289-301.
- Rahmawati, R. (2009). Peningkatan Nilai Estetika Anyaman Bambu Melalui Finishing Teknik Batik. Skripsi. Bogor: Departemen Hasil hutan Fakultas Kehutanan IPB University.
- Sahupala, M.C. (2023). Melalui Pembibitan Tanaman Sukun (*Artocarpus artilis*) di Negeri Latuhalat Kecamatan Nusaniwe. *Pattimura Mengabdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2). 155-159.
- Silalahi, R.H., Sihombing, B.H., Sinaga, P. (2019). Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di Hutan Lindung Raya Humala Kabupaten Simalungun. *Akar* 1(1) . 38-51.
- Solihah, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan pekarangan Sebagai Warung Hidup keluarga di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari. *KUMAWULA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2). 204-215. DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.26436>.
- Tang, M., Malik, A., Hapid, A. (2019). Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Bambu oleh Masyarakat Terasing (Suku Lauje) di Desa Anggasan Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli. *Jurnal Warta Rimba* 7(2). 19-26.
- Zahara, V.M., Ginanjar, R.A.F., Suci, S.C., Anwar, C.J., Herlina, D. (2022). Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Melalui Optimalisasi Kreativitas Berbasis produk Unggulan Bambu Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Keluarga. *ABDINUS: Jurnal pengabdian Nusantara* 6(2). 312-321. DOI: <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16189>.